

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN  
BUDAYA KEAGAMAAN SISWA SEKOLAH MENENGAH  
PERTAMA SWASTA PERGURUANISLAM  
AN-NIZAM MEDAN**

**Muhammad Irsahwandi  
Mohammad Firman Maulana  
Nurdiani**

**Abstract**

This research is a qualitative research. Data obtained through observation, interviews and documentation. All data collected is then analyzed using data consisting of the stages of sorting out the main data, presenting data and drawing conclusions from the evaluation. The results of the study show that: (1) the vision and mission of the school principal in developing Islamic culture are: vision, carrying out educational development in the academic and non-academic fields by upholding Islamic values and prioritizing morality. while the mission, favoring non-academic achievements of students through habituation of Islamic activities. It refers to the vision of An-Nizam Medan Private Middle School. (2) the principal's leadership style in developing Islamic culture adheres to a democratic leadership style (the principal gives *uswah khasanah*, likes to accept suggestions, motivates subordinates, and is firm in leading). (3) the principal's efforts in developing Islamic culture are to familiarize school values, develop curriculum, create a conducive learning environment, utilize facilities and infrastructure by maximizing school layout, apply disciplinary attitudes and Islamic Values for the ongoing Islamic culture of the school.

**Keyword: Strategi, budaya, Keagamaan, kepemimpinan kepala sekolah**

**Pendahuluan**

Islam adalah agama yang sempurna yang diatur di dalamnya segala aspek dari mulai yang terkecil hingga aspek yang besar. Islam juga merupakan

aturan dan undang-undang hidup dari Allah Subhanawata'ala untuk manusia yang dibawa melalui utusannya yang mulia Baginda Nabi Muhammad Salallahu alaihi wasallam agar manusia

tidak tersesat. Maka melalui pembinaan dan pengembangan yang dilakukan oleh Nabi terhadap ummatnya Beliau menggiring ummat ini kepada syariat Allah dari zaman kegelapan atau Zaman Jahiliyah kepada Zaman yang disinari ilmu pengetahuan. secara garis besar ada beberapa pokok utama yaitu, Tauhid (aqidah), Tasawwuf (akhlak), dan syari'at (fiqih) yang berkaitan dengan amaliyah seorang muslim baik laki-laki maupun perempuan yang telah dibebani dengan hukum atau disebut muallaf.

Dengan tujuan syari'at itu agar manusia mengenal siapa dirinya dan mengenal penciptanya serta untuk apa ia diciptakan. Maka dalam proses ini diperlukan adanya pendidikan dan penerapan budaya keagamaan tersebut, agar tercapai tujuan syari'at, sebab dalam Islam pendidikan dan penerapan budaya keagamaan itu, berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai dan ajaran agama Islam yang berisi syari'at atau tata hidup yang telah diatur dan diturunkan Allah untuk manusia.

Adapun kondisi saat ini yang kita lihat, di kalangan siswa terkadang sudah jarang mencerminkan sikap layaknya seorang pelajar dalam menanamkan dan mengamalkan perintah agama di lingkungan sekolah.

Di antara mereka cenderung mengucapkan kata-kata dan kebiasaan tingkah laku yang kurang baik, terkadang para siswa juga bertingkah tidak sopan kepada orang tua dan gurunya atau pun sesama siswa, apa lagi dalam hal beribadah siswa juga enggan untuk dapat meluangkan waktunya untuk hal keagamaan tersebut, Hal ini tentu saja dipengaruhi oleh kurangnya pendidikan moral dan penerapan budaya keagamaan yang mereka dapatkan, baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat, oleh karena itu terdapat suatu peran penting

bagi Kepala Sekolah sebagai pemimpin dan pengelola di lembaga sekolah tersebut untuk dapat mengimplementasikan berupa kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan di lingkungan sekolah maupun di luar pembelajaran sekolah, untuk merangsang dan meningkatkan spritual siswa dalam menjalani aktivitas kehidupan. Kepala Sekolah sebagai pemimpin, harus memiliki kepribadian yang kuat, serta memahami keadaan dan kondisi warga sekolahnya, mempunyai program jangka pendek dan jangka panjang, dan memiliki *visioner*, mampu mengambil keputusan yang tepat dan bijaksana serta mampu berkomunikasi dengan semua warga sekolah dengan baik.(Syaiful Sagala, 2007:139)

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yang mana Sumber data meliputi objek penelitian berdasarkan variabel judul penelitian sebagaimana diungkapkan oleh Moleong ialah kata-kata, tindakan dan selebihnya adalah data-datatambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data penelitian ini ada 2 yakni: Data primer atau data utama diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan parainforman di lokasi penelitian yaitu Kepala Sekolah dan Guru. Kepala Sekolah dan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta An-Nizam Medan, dan guru adalah sebagai elemen kunci dalam penelitian ini. Data sekunder atau data pendukung diperoleh dari hasil Tinjauan Pustaka dan bahan-bahan atau referensi perpustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

### **Hakikat Strategi Kepala Sekolah**

#### **1. Pengertian Strategi**

Kata "strategi" berasal dari bahasa Yunani, *strategos*. Kata *strategos* ini berasal dari kata *stratos* yang berarti militer dan *agos* yang berarti memimpin. (Triton PB, 2007:13) Kata "Strategi" dalam kamus bahasa Indonesia mempunyai beberapa arti, antara lain:

- a. Ilmu dan seni mengembangkan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai.
- b. Ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam kondisi perang atau dalam kondisi yang menguntungkan, Rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.
- c. Strategi merupakan sekumpulan cara secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, sebuah perencanaan dalam kisaran waktu tertentu. (Faisal Afif, 1984:9)

### **Konsep kepemimpinan Kepala Sekolah**

#### **a. Pengertian Pemimpin**

Kepemimpinan dapat diartikan sebagai kegiatan untuk mempengaruhi orang-orang yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Pemimpin pada hakikatnya adalah seseorang yang mempunyai kemampuan untuk mempengaruhi perilaku orang lain didalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. (Nanang Fattah, 2004:88)

Hadari Nawawi berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan menggerakkan, mempengaruhi, memberikan motivasi dan mempengaruhi orang-orang agar bersedia melakukan tindakan-tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan melalui keberanian mengambil

keputusan tentang kegiatan yang dilakukan. (Wahjosumidjo, 2007: 83)

#### **b. Pengertian Kepala Sekolah**

Kata "kepala sekolah" tersusun dari dua kata yaitu "kepala" yang dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga, dan "sekolah" yaitu sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara sederhana Kepala Sekolah dapat didefinisikan sebagai seseorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadinya interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

#### **1. Fungsi dan Tugas Kepala Sekolah**

Dalam dunia pendidikan fungsi Kepala Sekolah sangat menentukan kehidupan organisasi, kepala sekolah tidak hanya menguasai teori-teori pendidikan, namun harus serta merta memahami dan mengimplementasikan kemampuannya secara nyata.

Menurut Wahjosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, dan mengendalikan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi. (Wahjosumidjo, 2007: 83)

- a. Kepala sekolah sebagai Educator (pemimpin)
- b. Kepala Sekolah sebagai meneger
- c. Kepala sekolah sebagai administrator
- d. Kepala Sekolah sebagai Suverpisor
- e. Kepala sekolah sebagai Inovator

### **Hakikat Budaya Religius (Keagamaan)**

- a. Budaya Budaya atau kebudayaan bermula dari kemampuan akal

dan budi manusia dalam menggapai, merespons, dan mengatasi tantangan alam dan lingkungan dalam upaya mencapai kebutuhan hidupnya. Dengan akal inilah manusia membentuk sebuah kebudayaan. Budaya sering disamakan dengan kebudayaan, meskipun sebenarnya budaya tidak sama dengan kebudayaan. Kata budaya bermula dari kata majemuk *budidaya* dan dapat dipisahkan menjadi daya dan budi. Budaya adalah daya dari budi yang melahirkan cipta, karsa dan rasa, sementara itu kebudayaan adalah hasil atau buah dari budaya itu sendiri. (Joko Tri Prasetya, 1998:28).

- b. Pengertian keagamaan atau religius  
Secara etimologis, kata Religius berasal dari bahasa Inggris *religion* yang artinya beragama. Percaya kepada Allah yang menciptakan dan menguasai alam semesta serta semua yang ada didalamnya, atau apa saja yang ada hubungannya dengan agama. Jadi dapat dipahami bahwa religius adalah kondisi rohani seseorang yang mewarnai perilakunya. Kondisi ini bersifat fleksibel sebanding dengan perubahan pengetahuan dan pengalaman beragamanya.
- c. Konsep budaya keagamaan  
Budaya religius di madrasah atau sekolah adalah upaya berperilaku yang didasarkan pada nilai ajaran agama Islam. Budaya sekolah merupakan faktor yang penting dalam menentukan sukses atau gagalnya sekolah. Budaya di Sekolah atau Madrasah bermula dari nilai, ajaran,

kepercayaan dan norma-norma Islami yang diakui dan disepakati bersama untuk kemudian dilaksanakan secara bersama pula oleh seluruh warga Madrasah atau Sekolah. Dengan pemahaman yang benar tentang nilai agama Islam dan komitmen bersama antara semua warga Madrasah untuk mengaplikasikan nilai tersebut menjadikan budaya Madrasah memiliki banyak manfaat bagi perkembangan peserta didik.

## Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### 1) Suasana Budaya Keagamaan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) An-Nizam Medan

SMP Swasta An-Nizam Medan menekankan akhlak mulia, cerdas, terampil dan bijaksana sehingga terwujudnya sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai ke-Islaman dan mengutamakan akhlaqul karimah. Berbagai macam pelajaran selain mata pelajaran umum seperti halnya di SMP lain, di SMP Swasta An-Nizam Medan memiliki nilai tersendiri yaitu lebih mengutamakan mata pelajaran agama yang diajarkan dan terlebih lagi mengembangkan pendekatan *multiple intelligences*, sehingga sangat mendukung untuk mengembangkan budaya Islami dalam membentuk warga sekolah yang berkarakter dan berakhlaqul karimah. Maka dari itu SMP Swasta An-Nizam menerapkan budaya Islami. Budaya Islami yang dilaksanakan SMP Swasta An-Nizam Medan berupa kegiatan-kegiatan pembiasaan keagamaan yang dilakukan setiap harinya serta melakukan kegiatan pembiasaan pembiasaan lainnya seperti menjaga kebersihan lingkungan, menegakan kedisiplinan di sekolah, penerapan budaya 3S (senyum sapa salam), literasi

Al-Quran sebelum mulai pembelajaran, Shalat Dhuha secara bergiliran, dan shalat Dzuhur secara berjemaah sesudah pulang dari sekolah, dan itu semua bagian dari pembiasaan budaya keagamaan disekolah tersebut.

## **2) Kepemimpinan kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami**

Untuk mengetahui kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Islami dapat diuraikan beberapa hal penting yaitu sebagai berikut:

- 1) Strategi Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta An-Nizam Medan adalah :
  - a. Membiasakan Menerapkan Nilai-Nilai Islami di Sekolah.
  - b. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
  - c. Memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah
  - d. Visi Misi Kepala Sekolah SMP Swasta An-Nizam Medan Dalam Mengembangkan Budaya Islami

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan Bapak Hasnan Syarief Panggabean, terkait visi misi Kepala Sekolah dalam mengembangkan budaya Islami. Kepala Sekolah SMP Swasta An-Nizam Medan mengekspresikan visi sekolah dengan cara mengambil tindakan, berperilaku dan melaksanakan secara nyata apa yang menjadi visi sekolah. Kemudian menjelaskan visi tersebut kepada orang lain terutama kepada bawahannya karena bawahan atau para gurulah yang akan bersama-sama dengan Kepala

Sekolah untuk mewujudkan visi tersebut. Hal tersebut sesuai dengan apa yang di katakan Bapak Hasnan Syarief Panggabean selaku Kepala Sekolah sebagai berikut :

“Contohnya dalam perumusan visi misi kita mengajak semua guru dan pegawai untuk bisa memahami apa itu visi, misi, dan mengajak semuanya untuk merumuskannya, dengan begitu mereka paham apa yang seharusnya mereka lakukan demi tercapainya tujuan pendidikan tersebut.”

## **3) Strategi dan Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan dan membangun Budaya Islami di SMP Swasta An-Nizam Medan.**

Berdasarkan data yang di peroleh di lapangan, dalam mengembangkan budaya Islami upaya-upaya yang dilakukan oleh Kepala Sekolah SMP Swasta An-Nizam Medan sebagai berikut :

- a. Membiasakan Nilai-Nilai Islami di Sekolah.
- b. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- c. Memanfaatkan sarana prasarana sekolah
- d. Menerapkan Sikap Disiplin

## **Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di kemukakan penulis sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa “Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan Budaya Keagamaan Siswa Sekolah Menengah Pertama Swasta Perguruan Islam An-Nizam Medan.” Meliputi hal-hal berikut.

1. Suasana Budaya keagamaan Yang tercipta di SMP An-Nizam Medan.

- SMP Swasta An-Nizam Medan menekankan Akhlak mulia, cerdas, terampil dan bijaksana sehingga terwujudnya sekolah yang berprestasi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman dan mengutamakan Akhlaqul Karimah.
2. Strategi dan Upaya kepala sekolah dalam mengembangkan budaya Islami di SMP Swasta An-Nizam Medan adalah :
    - a. Membiasakan Menerapkan Nilai-Nilai Islami di Sekolah.
    - b. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah
    - c. Memanfaatkan sarana dan prasarana dengan memaksimalkan tata ruang sekolah
    - d. Menerapkan sikap disiplin
  3. Dampak Budaya keagamaan yang di bangun oleh Kepala Sekolah terhadap kelestarian lingkungan perkembangan hidup bernafaskan nilai-nilai Islami dan capaian prestasi.
    - a. Kelestarian Lingkungan Sekolah Dengan Adanya penerapan budaya keagamaan di lingkungan sekolah Swasta An-Nizam medan, sehingga menjadikan sekolah tersebut menjadi sekolah yang berkarakter Islami, dengan penerapan-penerapan Budaya keagamaan.
    - b. Perkembangan pandangan hidup yang bernafaskan nilai-nilai ke Islaman.
    - c. Capaian prestasi siswa-siswi SMP Swasta An-Nizam Medan. Capaian Prestasi yang merupakan usaha dari penerapan budaya keagamaan disekolah sehingga terciptanya siswa-siswi yang cinta akan Al-Quran, berupa Hafalan Ayat suci Al'Quran oleh siswa-siswi, yang diterapkan dalam program Tahfidz Al-Quran oleh Kepala Sekolah dan staf pengajar SMP swasta An-Nizam Medan

### Daftar Bacaan

Dokumentasi SMP Swasta An-Nizam Medan, dalam Buku Panduan Profil Sekolah Tahun 2019.

Faisal Afif, *Strategi Menurut Para Ahli*, Angkasa, Bandung, 1984

Joko Tri Prasetya, et all, *Ilmu Budaya Dasar*, Cet. 2, Rineka Cipta, Jakarta, 1998

Muwahid Shulhan, *Model Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam meningkatkan kinerja Guru*, Teras, Yogyakarta 2013

Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan Cetakan Ke 7*, Pt. Remaja Rosdakarya, Bandung, 2004

Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Pengembangan Mutu Pendidikan*, Alfabeta, Bandung, 2007

Triton PB, *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Tugu Publisier, Yogyakarta, Cet. I, 2007

Wawancara Dengan Bapak Hasnan Syarief Panggabean, Kepala Sekolah



